

Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Muhammad Sholeh Hoddin¹, Wahidmurni², Basri³, Ahmad Barizi⁴

¹SMA Nazhatut Thullab Sampang
^{2,3,4}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*saladin.19800918@gmail.com, wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id,
basri@bsi.uin-malang.ac.id, abarizi_mdr@uin-malang.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, khususnya pada tiga aspek yang diteliti yaitu konsep kurikulum PAI, muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI, dan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan rancangan multi kasus. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data, yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data, peneliti berdasarkan atas 2 kriteria yaitu triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui PAI melalui: 1) pengembangan kurikulum PAI dalam bentuk integrasi kurikulum nasional dan kurikulum kurikulum Al-Islam meliputi aspek Al-Qur'an Hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah, yang merupakan bagian dari materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dan pengembangan konten; dan 2) penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berdeferensiasi

A. PENDAHULUAN

Suatu keniscayaan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. dalam perbedaan, mulai dari bentuk fisik, ras, suku, bangsa, dan agama, bahkan berbagai aliran dalam agama tersebut. Apabila perbedaan merupakan realitas kehendak Allah SWT., sebagai Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak, maka memaksakan keinginan untuk menyatukan umat manusia dalam bingkai yang sama adalah suatu hal yang mustahil, karena keterciptaan manusia dalam perbedaan ini bukan ditujukan untuk saling merendahkan, melainkan untuk saling mengenal dan untuk memperoleh perdamaian, baik regional maupun global (Al-Qur'ān, 49: 13 dan al-Qur'ān, 5: 48).

Dalam konteks bangsa Indonesia yang plural, sikap moderasi dalam beragama merupakan keniscayaan yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh setiap warga negaranya dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanpa adanya kesadaran atas hal tersebut, sulit menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang heterogen. Dari hal itu, maka penting menjadi setiap warga Indonesia yang dapat bersikap moderat dalam kehidupan beragama dan berbangsa dengan cara memperkokoh esensi ajaran agama dalam bermasyarakat, toleransi dalam keragaman interpretasi ajaran agama, dan memelihara serta menjaga keutuhan kebangsaan Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Program penguatan moderasi beragama di Indonesia diinisiasi oleh Menteri Agama RI 2014-2019, Lukman Hakim, pada tahun 2016 (RI, 2020. iv).

Dilanjutkan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesai, Nomor 18 Tahun 2022, tentang Rencana Strategi Kementerian Agama Tahun 2020 – 2024, yang di dalamnya memuat tentang program pengarusutamaan moderasi beragama ((*PMA No. 18 Tahun 2020.Pdf*, n.d.)). PMA RI ini dikuatkan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor: 92 Tahun 2022 tentang Kelompok Kerja Penguatan Moderasi Beragama pada kementerian Agama (KMA RI No. 92 Tahun 2022 Tentang Pokja Penguatan Program Moderasi Beragama Pada Kementerian Agama,” 2024) dan dan Nomor: 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Moderasi Beragama bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian

Agama ((KMA No. 93, Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama, n.d.).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi 7 (tujuh) unsur materi yaitu aqidah/keimanan, ubudiah, al-Qur'an, akhlak, syari'ah, mu'amalah dan sejarah, menempati posisi strategis dalam proses penguatan moderasi beragama, karena tujuan dari pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Artinya tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah mencetak dan membentuk peserta didik menjadi warga Indonesia yang muslim nasionalis. Moderasi beragama di sini merujuk pada definisi yang diberikan oleh Kementerian Agama, yaitu bentuk keseimbangan sikap seseorang dalam beragama antara pengamalan ajaran agama yang dianut dan menghormati praktik beragama yang diamalkan orang lain yang berbeda keyakinan (T. P. K. A. RI, 2019. 18). Dalam prolog buku "Moderasi Beragama", Lukman Hakim Saifudin menyatakan, bahwa moderasi beragama berarti *confident* (percaya diri) dalam meyakini esensi dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, yang mengajarkan prinsip keadilan dan keseimbangan, namun tetap dapat berbagi kebenaran selama berkaitan dengan tafsir agama itu sendiri (T. P. K. A. RI, 2019. 14) Selanjutnya Kementerian Agama, menjadikan 4 (empat) indikator sebagai pijakan dalam model moderasi beragama di Indonesia yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan dan mengakomodir budaya local (T. P. K. A. RI, 2019. 43)

Sebagai lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan organisasi Muhammadiyah yang mengembangkan *wasat}iyah* (*tanmiyyat al-wasat}iyah*) dalam beragama, SMA Muhammadiyah 1 Sumenep memiliki tanggungjawab untuk memberikan pembelajaran terhadap peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami ajaran agama, sehingga mereka dapat bersikap bijaksana dalam mengamalkan ajaran agamanya, serta tidak merasa sebagai penganut agama yang paling benar, melainkan dengan menebarkan sikap toleran

dan menghargai pilihan agama atau cara beragama yang dilakukan orang lain. Artikel ini membahas bagaimana mengimplementasikan moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, serta model pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

C. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mengungkapkan data empiris yang natural kasuistik tentang proses moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep (Wahidmurni, 2017. 3-4). Untuk memperoleh data tersebut peneliti membutuhkan data-data melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi (Almanshur, 2009. 163). Proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu: *pertama*, kondensasi data (*data condensation*) yang berdasarkan pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data dari temuan yang peneliti peroleh di lapangan; *kedua*, penyajian data (*data display*); dan *ketiga*, penerikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) (Matthew B. Miles et al., 2014. 31). Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan 2 kriteria yaitu triangulasi (John W. Creswell & J. David Creswell, 2018. 290). dan dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi (Agus Maimun, 2020. 91)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum PAI dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

SMA Muhammadiyah 1 Sumenep merupakan lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Organisasi Muhammadiyah, oleh karena itu dalam pengelolaannya, termasuk penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), selalu melakukan koordinasi dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jawa

Timur melalui Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sumenep. Salah satu kurikulum yang wajib diimplementasikan di SMA ini adalah pembelajaran materi ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab).

Pada SMA ini, peneliti menemukan bahwa pengembangan kurikulum PAI, yaitu berupa inovasi dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Al-Islam meliputi aspek Al-Qur'an Hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah, yang merupakan bagian dari materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang berorientasi pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman Islam *rahmah li al-'alamin* dan Islam berkemajuan. Dari pengembangan kurikulum ini, yang membedakan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dengan SMA lainnya adalah terletak pada pemisahan aspek akidah akhlak, menjadi akidah dan akhlak, di mana masing-masing memiliki Tujuan Pembelajaran (TP). Proses pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep menjadi tanggungjawab guru PAI yang berjumlah 2 (dua) orang. Di sini guru PAI menganalisa konten materi yang terdapat pada dua kurikulum tersebut, dilanjutkan dengan memilah materi yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Dari materi yang memiliki kesamaan secara substansi, maka pembelajaran mengacu pada materi dari kurikulum Muhammadiyah dan hasilnya diajukan kepada Waka. Kurikulum yang selanjutnya disahkan oleh Kepala Sekolah.

Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Pada SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, peneliti memperoleh data tentang nilai-nilai moderasi beragama terdapat pada fase E/kelas X, pada aspek Sejarah Peradaban Islam, yaitu metode dakwah yang santun, moderat, damai, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. Pada fase F/kelas XI, nilai moderasi beragama ditunjukkan pada aspek Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam, yaitu: toleransi inter dan antar umat beragama, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai; memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras

(miras), narkoba; adab menggunakan media social, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, rendah hati, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

Sedangkan pada fase f/kelas XII, nilai moderasi beragama dapat dilihat pada aspek Al-Qur'an Hadist, Akidah, Akhlak, Sejarah Peradaban Islam, meliputi: sikap cinta tanah air, moderasi dalam beragama, menerapkan sikap mahmudah, menghindari sikap madzmumah dan sikap kebangsaan. Temuan di atas memiliki kesamaan dengan hasil temuan Betty Mauli Rosa Bustama, Rika Astarib, dan Aris Widada dalam penelitiannya tentang Kurikulum ISMUBA yang diajarkan di tingkat SLTA (MA/SMS/SMK) yang berada di bawah naungan Muhammadiyah telah mengakomodir materi tentang toleransi dan ajakan untuk saling menghormati terhadap perbedaan (Betty Mauli Rosa Bustam, Rika Astari, 2021). Pengembangan nilai-nilai moderasi beragama di SMA ini, memiliki relevansi dengan prinsip dasar dan indikator moderasi beragama yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI), yaitu adil/keadilan, berimbang, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (T. P. K. A. RI, 2019. 19 & 42). Untuk mempermudah pemahaman, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Prinsip Dasar, Indikator dan Nilai Moderasi Beragama

No	Kementerian Agama	SMA Muhammadiyah 1 Sumenep
1	Adil dan berimbang	1. Adil 2. Konsisten 3. Jujur 4. Tanggungjawab 5. Amanah
2	Komitmen kebangsaan	Semangat kebangsaan
3	Toleransi	1. Menghargai perbedaan keyakinan 2. Toleransi inter dan antar umat beragama 3. Peduli sosial

		4. Adab menggunakan media sosial 1. Tanggungjawab 2. Saling menghormati 3. Menghargai perbedaan pendapat
4	Anti kekerasan	1. Santun 2. Memelihara lisan 3. Menutup aib orang lain 4. Ramah 5. Cinta damai 6. Memecahkan masalah perkelahian antar pelajar 7. Mencegah minuman keras (miras) dan narkoba 8. Adab menggunakan media sosial 9. Rendah hati
5	Akomodatif terhadap budaya.	1. Menghargai adat istiadat 2. Terbuka terhadap ilmu pengetahuan

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Dalam penguatan moderasi beragama di sekolah, pembelajaran PAI berada pada posisi penting dalam membentuk peserta didik yang memahami ajaran Islam secara mendalam, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi sikap toleransi yang tinggi, rasa saling menghargai dan menghormati antar umat seagama atau antar umat beragama. Artinya, di sini guru PAI memiliki tanggungjawab dalam mengenalkan dan mengajarkan wajah Islam yang ramah dan damai, bukan Islam dengan wajah yang keras dan intoleran.

SMA Muhammadiyah 1 Sumenep menerapkan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi, sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka, di mana guru PAI diberi keleluasaan dalam mendisain pembelajaran yang akan diterapkan di

kelas, di antaranya menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif, dan kreatif, seperti memadukan penerapan metode *Index Card Match*, metode FGD (*Fokus Group Discussion*), metode diskusi dan metode lainnya yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran berdeferensiasi yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), guru PAI dapat menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan tentunya juga pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Dengan memperhatikan deferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk, guru dapat membentuk pembelajaran yang inklusif dan mendorong pertumbuhan spiritual peserta didik dengan berlandaskan nilai-nilai moderasi.

Menguatkan hasil observasi di atas, Qurratu Aini (Wawancara,2023), guru PAI, mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI, khususnya pada materi-materi tentang nilai-nilai moderasi beragama, Ia menayangkan video pendek yang bertemakan toleransi, atau bertemakan perjuangan. Setelah menyaksikan tayangan video pendek tersebut, peserta didik mendiskusikan sesuai kelompok yang telah dibentuk di awal kegiatan, lalu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok yang lain, secara bergantian. Di akhir pembelajaran, perwakilan peserta didik diminta untuk melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang diikuti.

Qurratu Aini (Wawancara, 2023) menambahkan, bahwa dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran PAI membantu peserta didik untuk berintraksi antara satu dengan lainnya. Di sinilah guru PAI dapat melakukan penguatan moderasi beragama pada mereka, seperti menanamkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi pada kegiatan diskusi, tidak memaksakan pendapat kepada peserta didik lainnya, dan sikap toleransi antar teman, artinya bekerja sama dengan santun tanpa melihat latar belakang organisasi temannya.

Pemaparan tentang pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama di atas, semua tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal itu peneliti buktikan dengan melakukan kajian dokumen terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru PAI (PAI). Peneliti juga menemukan adanya kompetensi yang baik pada setiap guru PAI dalam mengkonsep Tujuan

Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang keduanya berpijak pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dirumuskan oleh Pemerintah.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berhubungan dengan materi yang disampaikan, melainkan guru PAI juga dapat melakukan penguatan moderasi beragama pada peserta didik, seperti menanamkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi pada kegiatan diskusi, tidak memaksakan pendapat kepada peserta didik lainnya, dan sikap toleransi antar teman, artinya bekerja sama dengan santun tanpa melihat latar belakang temannya, baik itu agama, budaya, ekonomi atau keluarga. Konteks ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibawaihi, Naif Daifullah Alsulami dan Muqowim, menurut mereka bahwa strategi untuk mencapai pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam adalah dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan cara terus menerus memotivasi mereka untuk melakukan refleksi terhadap nilai-nilai Islam wasatīyyah (Muqowim, 2022). Penggunaan pendekatan berdeferensiasi dalam proses pembelajaran di Kedua Situs juga menegaskan terhadap kajian literature pada 17 artikel yang dilakukan oleh Ade Sintia Wulandari. Dalam kajiannya, Ia menyimpulkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir dan memberikan layanan, serta pengakuan terhadap keragaman peserta didik, mulai dari kesiapan, minat, preferensi belajar dan latar belakang siswa (Ade Sintia Wulandari, 2022).

E. KESIMPULAN

Konsep PAI dalam penguatan moderasi beragama dalam penelitian ini, meliputi: *Pertama*, pengembangan kurikulum PAI berupa inovasi dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Al-Islam meliputi aspek Al-Qur'an Hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah, yang merupakan bagian dari materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) yang berorientasi pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman Islam *rah}mah li al-'a>lami>n* dan Islam berkemajuan; *Kedua*, muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI yang telah dikembangkan, yaitu: adil, konsisten, jujur, tanggungjawab, amanah, semangat kebangsaan, menghargai perbedaan keyakinan, toleransi inter dan antar umat beragama, peduli social, , saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, santun, memelihara lisan, menutup aib orang lain, ramah, cinta damai, memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, mencegah minuman keras (miras) dan narkoba, adab menggunakan media social, rendah hati, menghargai adat istiadat, dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dalam pembelajaran PAI, SMA Muhammadiyah 1 Sumenep menerapkan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi, di mana guru PAI diberi ruang untuk mendisain pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, di antaranya menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif, dan kreatif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan pembelajaran yang berpijak pada deferensiasi peserta didik aspek konten, proses, dan produk, guru dapat membentuk pembelajaran yang inklusif dan mendorong pertumbuhan spiritual peserta didik dengan berlandaskan nilai-nilai moderasi.

REFERENSI

- TIM Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, “*Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024*,” Kementerian Agama RI (2020): IV.
- Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2 (2019): 79–90.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Wahihdmurni, “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*,” 2017, 5, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>.
- Maskuri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Surabaya: Visi Press Media, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Arizona: Arizona State University, 2014).
- Creswell, John W. and J. David Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (Los Angeles: Sage, 2018).
- Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2020).
- Akmal Mundiri and Reni Uswatun Hasanah, “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 65, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>.
- Saharuddin dan Abdul Halik, “Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar” 7, no. 1 (2019).
- Aris Widada Betty Mauli Rosa Bustam, Rika Astari, “Ismuba Curriculum: The Effort to Prevent Intolerance within Muhammadiyah High School Students,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2021, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/1046/181>.
- Sibawaihi dan Naif Daifullah Alsulami Muqowim, “Developing Religious Moderation in Indonesian Islamic Schools Through the Implementation of the Values of Islām Wasatīyyah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 215, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/5664/2641>.
- Ade Sintia Wulandari, “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman,” *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 3 (2022): 682–89, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>.
- “PMA No. 18 Tahun 2020.Pdf,” n.d.
- “KMA RI No. 92 Tahun 2022 Tentang Pokja Penguatan Program Moderasi Beragama Pada Kementerian Agama,” 2024.

“KMA No. 93, Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama,” n.d.

Qurratu Aini, Wawancara (Sumenep, 31 Agustus 2023)

Muh. Anwar, Wawancara (Sumenep, 4 September 2023)

Siti Amelia, Wawancara (Sumenep, 4 September 2023)